

The Value of Character Education of Transliteration and Translation in Bugis Wisdom of Andi Hasan Machmud

Mukarramah AS¹, Syamsudduha², Andi Fatimah Yunus³

Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar

E-mail: mukarramahmakkatuo@gmail.com



Abstract. The aim of this study is to describe the value of character education of transliteration and translation in Bugis wisdom of Andi hasan Mahmud. Type and design of this study is a description qualitative. The data in this study is written data of an advice that demonstrates the value of character education contained in Bugis transliteration and translation of Andi Hasan Machmud, while the source of the data in this study is *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang* by Andi Hasan Machmud. The techniques used to obtain the data in this study include documentation technique, reading technique, and note-writing technique. The technique which was used to analyze the data is miles and Huberman, which consist of data collection, data reduction, data presentation, and a deduction/verification. The study has found eleven forms of value of character education of transliteration and translation in Bugis wisdom of Andi hasan Mahmud those are the value of religious, honesty, tolerance, hard work, democracy. curiosity, appreciative achievement, communicative/friendly, peaceable, social concern, and responsibility.

Keywords: Value, Character education and wisdom.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Terjadinya perubahan teknologi, sosial dan budaya memberikan dampak pada kemajuan dan perkembangan di segala aspek kehidupan, salah satunya perubahan sistem nilai dan norma. Seperti yang terlihat saat ini, banyak remaja yang sangat mengerti teknologi, tapi hanya sedikit dari mereka yang mengerti nilai dan moral. Hal ini akan menyebabkan terjadinya gejala sosial di masyarakat yang akan berdampak pada hilangnya karakter penerus bangsa.

Saat ini marak terjadi berbagai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar seperti yang dilansir dari *Tribunnews.com* pada Rabu, 4 Maret 2020 tiga siswa SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang, dilaporkan menganiaya gurunya hingga babak belur. Ketiga siswa tersebut nekat menganiaya gurunya karena merasa tidak terima setelah ditegur. Hal ini menunjukkan krisis moral, hingga pada kenyataannya masalah-masalah moral yang demikian inilah menjadikan pendidikan karakter sangatlah penting.

Pendidikan karakter merupakan cara untuk membentuk karakter seseorang melalui pendidikan. Lickona (dalam Idhawati, 2017:13) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditempuh guna membimbing seseorang untuk berbudi pekerti yang baik, bertanggung jawab, jujur, menghargai dan menghormati sesama manusia. Diharapkan agar dengan adanya pendidikan karakter, maka remaja atau generasi penerus bangsa tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter.

Salah satau upaya yang dilakukan pemerintah dalam upaya penyelenggaraan pendidikan karakter yakni melalui Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 karakter dalam yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Sistem Pendidikan Nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya diselenggarakan di lingkungan sekolah saja, tetapi dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 5 yang berbunyi: "PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Terkait nilai pendidikan karakter, terdapat sejumlah penelitian yang pernah mengkaji tentang nilai pendidikan karakter yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yahya (2016) dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *5cm* Karya Donny Dhirgantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP". Hasil dari skripsi ini menyimpulkan bahwa novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat memberi pesan-pesan positif kepada siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti Bur (2017) yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kelas VII

SMP/MTs: Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam buku kelas VII SMP/MTs yaitu nilai jujur, disiplin, mandiri, demokratis, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Nilai karakter banyak ditemukan dalam kesusastraan daerah, misalnya kesusastraan Bugis klasik. Secara garis besar kesusastraan Bugis klasik dibedakan atas dua golongan, yaitu *Sureq* bagi bentuk pustaka yang bersifat sastra, dan *Lontaraq* bagi yang bukan sastra. Salah satu bentuk naskah *Lontaraq* Bugis di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang sarat dengan pesan-pesan moral yang saat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Bugis adalah petuah Bugis atau *pappaseng*.

Salah satu kumpulan petuah Bugis yang mengandung nilai karakter di dalamnya yaitu buku *Silala: Setetes Embun di Tanah Gersang* yang ditulis oleh Andi Hasan Machmud. Buku ini mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran luhur berupa pesan, petuah, dan ajaran-ajaran tersebut juga memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat Bugis. Dalam buku tersebut terdapat 177 petuah Bugis yang didapatkan dari berbagai *Lontaraq*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji nilai pendidikan karakter dalam petuah bugis transliterasi dan terjemahan Andi Hasan Machmud. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan Petuah Bugis transliterasi dan terjemahan Andi Hasan Machmud yang dibukukan dengan judul *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dan desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu *Miles and Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil analisis terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan petuah Bugis transliterasi dan terjemahan Andi Hasan Machmud yang dibukukan dengan judul *SILASA: Setetes Embun di Tanah Gersang*. Analisis nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari kemendiknas yang terdiri dari 18 karakter, yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Nilai pendidikan karakter

Petuah di atas menunjukkan nilai cinta damai. Hal tersebut berdasarkan pada penanda *Mattuluq parajo teppettu siranréng padapi mapettu iya tellu* (Berjalin tali bajak tak putus berkait, kecuali putus ketiganya) merupakan petanda bahwa tali bajak merupakan tali yang terbuat dari kulit kerbau yang dijalin tiga yang amat kuat dan tidak akan putus jika hanya satu jalinannya yang terputus kecuali jika putus ketiganya. maksudnya jalinan akan tetap terjalin jika semua pihak saling satu tujuan.

10. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

ḷḷḷḷḷḷ ḷḷḷḷḷḷ ḷḷḷḷḷḷ ḷḷḷḷḷḷ

Tessisampoang uring-lowaq, tessisebbokeng pammuttu.

Tidak tutup menutupkan belanga, tidak bocor membocorkan kualii (Machmud, 2015:61).

Petuah di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penanda *Tessisampoang uring-lowaq, tessisebbokeng pammuttu* (tidak tutup menutupkan belanga, tidak bocor membocorkan kualii) merupakan petanda yang menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial tidak boleh berpangku tangan atas penderitaan yang dialami seseorang yakni senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain. Dengan demikian, petuah tersebut merupakan tanda bahwa sesama manusia harus saling menumbuhkan sikap peduli.

11. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

ḷḷḷḷ ḷḷḷḷḷḷ ḷḷḷḷḷḷ ḷḷḷḷḷḷ

lyaq jujungngi busué nareppa.

Saya yang menjunjung kendi lantas pecah (Machmud, 2015:69).

Petuah di atas menunjukkan nilai tanggung jawab. Berdasarkan penanda *lyaq jujungngi busué nareppa* (saya yang menjunjung kendi lantas pecah) merupakan petanda bahwa dalam petuah tersebut menunjukkan sebuah pengakuan atas kesalahan yang diperbuat yaitu mengakui bahwa ia yang telah memecahkan kendinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa dia berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Petuah tersebut merupakan tanda bahwa seseorang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dan menerima akibatnya dengan lapang dada.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukan sebanyak 36 data yang mengandung nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam

buku *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang* karya Andi Hasan Machmud. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang* karya Andi Hasan Machmud ditemukan sebanyak sebelas nilai yakni nilai religius. Dalam penelitian ini ditemukan petuah yang menandakan sifat religius yang terdiri dari petuah yang menyerukan beramal baik, melibatkan Allah dalam setiap kegiatannya, teguh menjalani keyakinan yang dianut, serta ikhlas menerima takdir.

Selain nilai religius, ditemukan nilai jujur. Dalam buku *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang* karya Andi Hasan Machmud ditemukan petuah yang menunjukkan nasihat agar jujur dalam bekerja dan seruan agar menjunjung tinggi kejujuran. Nilai pendidikan karakter selanjutnya yaitu nilai toleransi. Pada penelitian ini ditemukan petuah yang menandakan nilai toleransi berupa sifat tenggang rasa yakni sikap saling menghargai dan menghormati orang lain. Pada penelitian ini juga ditemukan nilai kerja keras. Dalam penelitian ini ditemukan petuah yang menunjukkan nilai kerja keras seperti meluruskan niat dalam bekerja, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah menyerah.

Berikutnya adalah nilai demokratis yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter yang menunjukkan nilai demokratis berisi seruan menghargai pendapat orang lain dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Nilai rasa ingin tahu juga ditemukan pada penelitian ini, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dalam buku *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang* karya Andi Hasan Machmud ditemukan petuah yang menandakan nilai rasa ingin tahu yakni mencari tahu dan berpikir sebelum bertindak dan menjadi generasi cerdas dengan melakukan sesuatu berdasarkan dengan ilmunya.

Kemudian terdapat nilai menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberhasilan orang lain. Dalam penelitian ini terdapat petuah yang berisi nasihat agar menghargai pencapaian orang lain. Selain itu, juga terdapat nilai komunikatif/bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan petuah yang menandakan nilai komunikatif/bersahabat yakni menyelaraskan perkataan dengan perbuatan dan menjaga perkataan agar tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain.

Terdapat nilai cinta damai dalam petuah Bugis transliterasi dan terjemahan Andi Hasan Machmud yang merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa sengang dan aman atas kehadiran dirinya. Ditemukan beberapa petuah yang berisikan nasihat untuk menjaga ketenteraman dengan mengeratkan hubungan kekeluargaan. Pada penelitian ini juga ditemukan nasihat untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan menghindari perselisihan dan sifat dendam dalam bingkai kesatuan.

Nilai peduli sosial juga ditemukan dalam penelitian ini yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Dalam penelitian ini ditemukan petuah yang berisi nasihat agar tolong-menolong, gotong royong, dan melakukan kebaikan. Kemudian yang terakhir ditemukan nilai tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada penelitian ini ditemukan petuah yang menggambarkan nilai tanggung jawab yaitu petuah tentang bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang* karya Andi Hasan Machmud terdiri dari nilai karakter religius, jujur, toleransi, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Balai Bahasa Pusat Bahasa. 2009. *Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Makassar: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bur, E. Y. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTs : Kajian Semiotika Charles Sandres Pierce*. Skripsi. Makassar : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Idhawati, D. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi. Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Machmud, A.H. 2015. *SILASA: Setetes Embun di Tanah Gersang*. Makassar: Pustaka Sawerigading atas kerja sama Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsudduha. (2012). Pendidikan Nilai dan karakter dalam *Pappaseng* : Representasi Norma dan Falsafah Hidup Masyarakat Bugis. *Kongres Internasional II Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan*.
- Tribunnews.com. (2020, 4 Maret). Tersinggung Karena Ditegur, Siswa SMA di Kupang Keroyok Gurunya Hingga Babak Belur. Diakses pada 19 Desember 2020, dari <https://m.tribunnews.com/regional/2020/03/04/tersinggung-karena-ditegur-siswa-sma-di-kupang-keroyok-gurunya-hingga-babak-belur>

Yahya, M. (2016). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *5cm* Karya Donny Dhirgantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP. Skripsi. Makassar:Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.